

## ABSTRACT

AMRI WIDYATMIKO (2005). **Fatalism in Sophocles' *Oedipus the King* and Indonesian Legend *Sangkuriang* (A Comparative Study on the Characters)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The literary works discussed in this study are Sophocles' *Oedipus the King* and Indonesian legend *Sangkuriang*. It is very interesting and challenging to discuss these two works since they have several similarities although they were created in two different time and places. Each work has one major character whose struggle in life leads him in his tragic ending. This study is a comparative one and is focused on the similarities of the two works especially the struggle of the major characters against fate. For this reason, it is considered appropriate to use a structuralism approach in this study.

There were two objectives which this study aimed to achieve. The first objective was to find out how fate is revealed in the two works and the second one was to find out the similarities of them.

There were four steps taken to complete the research from the beginning to the end of this study. The first step was conducting library research and browsing the internet, the second one was reading materials, the third one was analyzing the data and the last one was drawing conclusion.

Sophocles' *Oedipus the King* and Indonesian legend *Sangkuriang* were created in two different time and places but in the two works similarity can be found. The major characters of both literary works try to defy fate but it leads them to their tragic ending. While Oedipus fails to avoid his fate to marry his mother, Sangkuriang fails to defeat his fate not to marry his mother. Both major characters have similar characteristics. They have the characteristics of being self confident, intelligent, hot tempered, stubborn, foolish and blind. The cultural background of the two literary works is also very much the same. People in both works live in traditional societies who still believe in gods. Another important similarity of the two works is the tragedy. The tragic ending the major characters are trapped in is caused by their own action and therefore they can be considered as tragic figures.

## ABSTRAK

AMRI WIDYATMIKO (2005). **Fatalism in Sophocles' *Oedipus the King* and Indonesian Legend *Sangkuriang* (A Comparative Study on the Characters)**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Oedipus the King* karya Sophocles dan legenda Indonesia *Sangkuriang*. Sangatlah menarik dan menantang untuk membahas karya-karya sastra ini karena meskipun diciptakan dalam waktu dan tempat yang berbeda, kedua karya sastra ini mempunyai beberapa persamaan. Masing-masing karya ini mempunyai satu pelaku utama yang perjuangannya didalam hidup membawa pelaku utama tersebut ke akhir yang tragis. Penelitian ini bersifat komparatif dan difokuskan pada persamaan antara kedua karya sastra tersebut terutama pada perjuangan pelaku utama melawan takdir. Dengan alasan ini, kiranya dirasa cocok jika dalam penelitian ini digunakan pendekatan struktural.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan yang pertama adalah menemukan bagaimana takdir itu terungkap dalam kedua karya sastra yang diteliti, dan tujuan yang kedua adalah menemukan persamaan-persamaan dalam kedua karya sastra tersebut.

Ada empat langkah yang diambil untuk melengkapi riset dari awal hingga akhir penelitian ini. Langkah yang pertama adalah melakukan studi pustaka dan pencarian data di internet, langkah yang kedua adalah mendalami bahan bacaan, langkah yang ketiga adalah menganalisa data, dan langkah yang terakhir adalah mengambil kesimpulan.

*Oedipus the King* karya Sophocles dan legenda Indonesia *Sangkuriang* diciptakan dalam waktu dan tempat yang berbeda tetapi di dalam kedua karya sastra itu dapat ditemukan kesamaan. Pelaku-pelaku utama dalam kedua karya sastra tersebut berusaha melawan takdir tetapi hal itu malah membawa mereka ke akhir yang tragis. Sementara Oedipus gagal menghindari takdirnya untuk menikah dengan ibunya, Sangkuriang gagal mengalahkan takdirnya untuk tidak menikah dengan ibunya. Kedua pelaku utama mempunyai sifat-sifat yang sama. Mereka mempunyai sifat-sifat percaya diri, cerdas, cepat marah, keras kepala, bodoh, dan buta. Latar belakang kultural dari kedua karya sastra tersebut juga sama. Orang-orang dalam kedua karya sastra tersebut hidup dalam masyarakat tradisional yang masih percaya kepada dewa-dewa. Satu persamaan penting yang lain dari kedua karya sastra tersebut adalah tragedi. Akhir tragis di mana para pelaku utama terjebak di dalamnya adalah disebabkan oleh tindakan mereka sendiri dan karenanya mereka bisa disebut figur tragis.